

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memperoleh pendidikan merupakan hak setiap manusia karena pendidikan memiliki peranan penting bagi keberlangsungan hidup dan masa depan seseorang. Dengan adanya pendidikan dapat membantu dalam menciptakan suatu gambaran yang jelas mengenai hal disekitar kita.

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu negara. Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat permasalahan yang menjadi penghambat keberhasilan pendidikan tersebut, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh banyak faktor. Faktor yang dimaksud meliputi faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar).

Pendidikan menurut undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 pasal 1 yakni : “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam kemajuan suatu bangsa. Selain itu, pendidikan memiliki tujuan mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Oleh sebab itu peran pendidikan sangat penting pada suatu bangsa, didalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Amanat pendidikan nasional tersebut menegaskan bahwa pembentukan watak menjadi target utama dalam dunia pendidikan. Watak atau karakter menjadi modal utama untuk menjadi bangsa yang bermartabat, sebagaimana telah

dipesankan oleh bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara yang mengatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budu pekerti (kekuatan batin, karakter pikiran (*intellect*) dan tubuh anak.

Proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran, akan bisa berjalan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses pembelajaran. Kurikulum mengandung sekian banyak unsur konstruktif supaya pembelajaran berjalan dengan optimal.

Dalam proses pendidikan formal di Indonesia, tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai tahap awal pendidikan adalah sekolah dasar. Penyelenggaraan pendidikan dasar untuk membekali dasar pengetahuan, sikap serta keterampilan kepada siswa. Untuk memiliki kecakapan dasar siswa peran guru sangatlah penting, dalam UU Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 pasal 1 yakni:

1. Guru adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
2. Dosen adalah guru profesional dan ilmunan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Keadaan guru dalam pengembangan tugas profesional ke pendidikan khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran perlu adanya kurikulum. Peran kurikulum sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 Bab I ketentuan umum pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa: “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.

Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di sekolah saat ini masih terdapat banyak permasalahan yang terjadi seperti siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran yang diberikan, siswa masih belum memahami penerapan pengetahuan yang didapat pada kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan siswa kurang menyenangi pelajaran tersebut karena harus menghafal, dan merasa tidak tertarik pada mata pelajaran tersebut karena

pembelajaran yang membosankan, monoton, kurang variatif, dan berbagai alasan lain. Permasalahan tersebut biasa terjadi pada kurikulum 2006 (KTSP) sehingga kurikulum selalu mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu untuk menyiasati permasalahan-permasalahan yang mengganggu peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.

Kurikulum 2013 dirancang dengan memadukan mata pelajaran pada suatu tema pembelajaran, semua mata pelajaran membutuhkan pemahaman konsep yang luas tetapi tetap dapat membuat siswa mencapai hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan, melalui kurikulum 2013 dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang terintegrasi yang dimana mengaitkan mata pelajaran satu dengan yang lainnya yang dipadukan kedalam tema pembelajaran, tujuan dari pepaduan mata pelajaran ini yaitu memberikan kemudahan terhadap siswa dalam mendalami dan memahami konsep materi yang disampaikan guru dan dengan cara ini siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran yang akan berdampak pada hasil belajar yang meningkat.

Berlakunya kurikulum 2013 harus disertai dengan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dari kurikulum 2013 yaitu pendidikan berkarakter. Pada kenyataan di lapangan belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, karena siswa masih mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Permasalahan yang muncul pada pembelajaran subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia sebagian siswa menganggap pembelajaran tersebut sebagai pembelajaran sulit dipahami sehingga siswa cenderung merasa bosan, jenuh dan malas untuk belajar sehingga hasil belajar siswa rendah karena kurang memahami pembelajaran pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 033 Asmi Bandung mendapat kendala pada hasil belajar siswa yang rendah, dikarenakan kurangnya pemahaman pembelajaran pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Dari hasil observasi KKM siswa di SD Negeri 033 Asmi Bandung kelas IV sekolah ini 70 dengan jumlah siswa 34. Siswa

yang mencapai KKM lebih dari 70 yaitu hanya 65% atau 22 orang siswa dan siswa yang kurang dari 70 yaitu 35% atau 12 orang siswa. Hal tersebut menunjukkan kurang optimal pada pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

Hasil belajar siswa selain dipengaruhi oleh kurang memahami subtemanya juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan dalam belajar mengajar. Untuk mencapai hasil belajar yang efektif maka peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat digunakan untuk mendesain pengalaman pembelajaran berbasis masalah bagi siswa.

Menurut Tan (dalam Rusman. 2010, hlm. 229) “model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu dan kompleksitas yang ada”.

Menurut Borrow (dalam Huda. 2015, hlm. 271) menyatakan bahwa “pembelajaran berbasis masalah sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah”.

Sedangkan menurut Bar dan Tagg (Huda. 2015, hlm. 271) menyatakan bahwa “pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran. Jadi, fokusnya bukan pada pengajaran guru tetapi pada pembelajaran siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah yang diintegrasikan dengan kehidupan nyata. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan siswa dapat membentuk pengetahuan atau konsep baru dari informasi yang didapatnya. Sehingga kemampuan berpikir siswa benar-benar terlatih.

Model pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan sikap, keterampilan dan pengetahuan dan dapat dilihat dari hasil belajar. (Sudjana. 2009, hlm. 3) mendefinisikan hasil belajar “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Menurut Snelbeker (dalam Rusmono. 2012, hlm. 8) mengatakan bahwa “perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman”.

Hasil belajar dapat ditentukan melalui tugas-tugas yang diberikan, para siswa akan menunjukkan penguasaannya terhadap tujuan dan kedalaman pemahamannya, serta pada saat yang bersamaan diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman dan perbaikan diri.

Beberapa faktor menyebabkan rendahnya hasil belajar kelas IV SD Negeri 033 Asmi Bandung dikarenakan pembelajaran kurang bervariasi, pembelajaran hanya mengandalkan metode ceramah. Oleh karena itu berdasarkan masalah diatas maka perlu adanya strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan masalah di atas peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Maka untuk itu peneliti ingin mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia” (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SD Negeri 033 Asmi Bandung).**

B. Identifikasi Masalah

1. Sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal KKM yang diharapkan?
2. Kurangnya pemahaman guru mengenai model pembelajaran, sehingga cenderung membuat bosan siswa.
3. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh. Karena metode ini siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang di uraikan diatas. Mengingat adanya keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka dalam penulisan ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut:

1. Hasil belajar dan proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah hanya pada aspek kognitif, efektif dan psikomotor.
2. Dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pada pokok bahasan Keberagaman Budaya Bangsa.
3. Pembahasan dalam penelitian ini hanya akan meneliti pada siswa SD kelas IV SD Negeri 033 Asmi di kota Bandung.
4. Peningkatan pegetahuan siswa dan hasil belajar siswa menjadi fokus pada penelitian.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, secara umum maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

Apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia Negeriku di kelas IV?

Mengingat rumusan masalah utama tersebut masih terlalu luas sehingga belum spesifik menunjukkan batas-batas mana yang akan diteliti, maka permasalahan tersebut diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga dapat meningkatkan hasil balajar siswa pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia di kelas IV SD Negeri 033 Asmi Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Problem based learning* sehingga dapat meningkatkan hasil balajar siswa pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia di kelas IV SD Negeri 033 Asmi Bandung?

3. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia di kelas IV SD Negeri 033 Asmi Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia di SD Negeri 033 Asmi Bandung melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia pada kelas IV SD Negeri 033 Asmi Bandung.
- b. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia pada kelas IV SD Negeri 033 Asmi Bandung.
- c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia pada kelas IV SD Negeri 033 Asmi Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia pada kelas IV SD Negeri 033 Asmi Bandung melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian bisa menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia pada kelas IV SD Negeri 033 Asmi Bandung.
- 2) Untuk meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kompetensi guru serta peningkatan hasil belajar siswa sehingga mutu lulusan dari sekolah tersebut meningkat.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan tentang model pembelajran yang tepat untuk digunakan pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia pada kelas IV Sd Negeri 033 Asmi Bandung.
- 2) Membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

c. Bagi Siswa

- 1) Siswa mendapatkan variasi baru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV SD Negeri 033 Asmi Bandung pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

F. Definisi Operasional

1. Definisi Belajar

Belajar merupakan proses penerimaan ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh di sekolah maupun di luar sekolah. Belajar mengakibatkan perubahan terhadap diri manusia, sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne dalam Kokom Komalasari (2014, hlm. 02) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah

laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja).

Selanjutnya definisi belajar juga dikemukakan oleh Sunaryo dalam Kokom Komalasari (2014, hlm. 02) “Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sudah barang tentu tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif, artinya untuk mencari kesempurnaan hidup”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan tindakan yang menghasilkan kondisi yang berbeda dari sebelumnya ke arah yang lebih baik, merubah pola pikir dan tingkah laku yang didapatkan melalui kegiatan atau proses yang berlangsung dan bertahap dengan upaya untuk mencapai suatu tujuan yang memang diharapkan. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terjadi karena suatu proses dan dalam jangka waktu yang lama.

2. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang terjadi pada saat pembelajaran yaitu antara guru dan siswa. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem guru nasional pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Selanjutnya dikemukakan oleh Trianto (2009, hlm. 17) dalam bukunya yang berjudul *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif; Konsep, Landasan dan Implementasinya* mengatakan bahwa, “Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa, di mana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa yang disebut dengan proses pembelajaran dan memiliki tujuan yang ingin dicapai.

3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Sigit (2013, hlm. 72) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* adalah pengembangan kurikulum pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam posisi yang memiliki peranan aktif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang mereka hadapi.

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. (Tan dalam Rusman, 2012, hlm. 229).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah (Problem) Putra Siatava (2013, hlm. 67).

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam posisi subjek menyelesaikan permasalahan dan menuntut siswa untuk berpikir secara aktif.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar yang sering disebut dengan istilah “*scholastic achievement academic achievement*” adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar.

Menurut Arikunto (2009, hlm. 102) yang dimaksud dengan hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Sedangkan menurut Bloom (dalam Rusmono, 2012. hlm. 8) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah hasil belajar yang telah diperoleh siswa yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan setelah menerima proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, untuk melihat potensi siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran masing-masing.

Berdasarkan definisi diatas hasil belajar adalah keseluruhan kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar dan dapat diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

5. Definisi Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Kemendikbud (2013, hlm. 7) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema, dimana siswa tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang diikat dengan tema.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, siswa mampu lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain; guru dapat menghemat waktu karena mata pelajar yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pementapan, atau pengayaan.

G. Sistematika Skripsi

Pemaparan sistematika skripsi ini dibuat untuk memahami lebih jelas isi penulisan skripsi, maka secara keseluruhan penulisan skripsi ini disusun menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, memaparkan penjelasan mengenai masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian, yang terdiri dari; (a) latar belakang masalah, yang mengulas tentang fenomena dan isu yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian, memaparkan fakta tentang kondisi sebenarnya dari

masalah yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 033 Asmi, dan alasan pemilihan model pembelajaran *Problem Based Learning*, (b) identifikasi masalah, pada bagian ini penulis membahas masalah-masalah yang terjadi yang diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan, (c) pembatasan dan rumusan masalah, bagian ini memuat pertanyaan-pertanyaan tentang penelitian yang akan dilakukan (d) tujuan penelitian, yang membahas tentang pernyataan-pernyataan tentang hasil yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian baik tujuan secara umum dan tujuan khusus di uraikan dalam tujuan penelitian, (e) manfaat penelitian, pada bagian ini penulis menyatakan manfaat yang diperoleh dengan dilakukannya penelitian ini yang berkaitan dengan manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, (f) definisi operasional, pemaparan dari istilah-istilah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yang berkaitan dengan variabel yang ada dalam penelitian, (g) sistematika skripsi, memaparkan bagian-bagian dari isi penulisan skripsi berdasarkan urutan penulisan dan keterkaitannya secara singkat dan jelas.

Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab ini mencangkup teori yang berupa definisi yang diperoleh dari sumber penelitian yaitu buku-buku maupun jurnal, artikel serta pendapat penulis, yang dikaitkan dengan penelitian terdahulu dan penjabaran kerangka pemikiran. Adapun isi dari bab ini yaitu terdiri dari, (a) kajian teori, pada bagian ini penulis memaparkan definisi-definisi dan istilah yang berkaitan dengan variabel penelitian yang akan dilakukan dan disertai dengan pendapat atau kesimpulan oleh penulis, (b) penelitian terdahulu, merupakan pemaparan hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (c) kerangka pemikiran, pada bagian ini penulis memaparkan alur dari awal sampai akhir dari penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan yang disajikan dalam bentuk skema pemikiran, (d) asumsi dan hipotesis, pada bagian ini penulis membahas dugaan akan penelitian yang dilakukan serta asumsi dari teori dari penemuan sebelumnya yang telah terbukti dan dapat diuji kebenarannya.

Bab III metode penelitian, bagian ini membahas secara sistematis dan terperinci langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian. Isi dari bab ini antara lain; (a) metode penelitian, pada

bagian ini penulis memaparkan tentang rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), (b) desain penelitian, menjelaskan penjabaran dari desain metode PTK menurut Kemmis dan Mc. Tanggart, serta penjelasan terperinci mengenai siklus yang akan dilakukan dalam penelitian, (c) subjek dan objek penelitian, membahas tentang keadaan sesuatu yang diteliti dalam penelitian, (d) pengumpulan data dan instrumen penelitian, memaparkan tentang teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian, (e) teknik analisis data, pada bagian ini penulis menjelaskan teknik untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian, (f) prosedur penelitian, memaparkan secara terperinci tentang aktivitas pada penelitian yang dilakukan baik perencanaan, pelaksanaan dan laporan penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, memaparkan data yang terkumpul dari hasil Penelitian Tindakan kelas (PTK), bab ini terdiri dari; (a) deskripsi hasil dan temuan penelitian, membahas hasil penelitian yang dilakukan baik berupa dialog guru dan siswa pada setiap siklus atau pertemuan dalam penelitian, (b) pembahasan penelitian, penjabaran hasil dari penelitian dan pembahasan tentang ketercapaian pada setiap siklus dalam penelitian.

Bab V simpulan dan saran, merupakan bagian yang menjelaskan kondisi hasil penelitian atas jawaban dari tujuan penelitian. Isi dari bab ini antara lain; (a) Simpulan, yang berisikan pemaparan secara singkat dan jelas tentang hasil penelitian yang dilakukan, dan (b) Saran, yang berisikan pendapat atau anjuran yang membangun bagi penulis maupun pembaca dan peneliti selanjutnya.